

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor utama dalam pembangunan ekonomi global, termasuk di Indonesia. Sebagai negara dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah, pengembangan desa wisata menjadi salah satu strategi potensial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pengembangan desa wisata edukasi berbasis pertanian mandiri yang mengintegrasikan kearifan lokal dan keseimbangan ekosistem.

Namun, implementasi desa wisata edukasi seringkali menghadapi kendala, seperti kurangnya pengelolaan manajemen yang terintegrasi, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ekosistem, dan minimnya infrastruktur pendukung pariwisata yang berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi desa wisata dan realitas pengelolaannya di lapangan.

Kearifan lokal dan praktik pertanian mandiri dapat menjadi fondasi kuat dalam pengembangan desa wisata. Dengan memberikan pengalaman wisata yang berbasis edukasi, desa wisata tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat luas. Selain itu, pendekatan berbasis kearifan lokal mampu mempertahankan nilai-nilai budaya setempat, memperkuat identitas komunitas, serta mendorong keberlanjutan ekosistem.

Pengembangan desa wisata berbasis pertanian mandiri ini sejalan dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang strategi pengelolaan desa wisata yang berbasis kearifan lokal, praktik pertanian mandiri, dan berorientasi pada keseimbangan ekosistem untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Desa Wonoanti merupakan salah satu desa di Kabupaten Trenggalek yang memiliki keunikan pada system budidaya pertanian, di mana dalam penerapannya

mulai membudayakan kembali tata cara bercocok tanam berdasarkan pendekatan kearifan lokal yang dipadukan dengan perkembangan teknologi saat ini. Diawali dari penerapan kalender pertanian jawa atau yang lebih dikenal dengan *Pranata Mangsa* sebagai metode prakiraan cuaca yang memudahkan para petani untuk menyikapi situasi dan kondisi selama 1 siklus tanam sehingga para petani lebih *well-prepare* dalam menghadapi potensi kendala yang akan terjadi.

Pemanfaatan bahan organik yang tersedia di desa Wonoanti (potensi lokal) sebagai nutrisi tanaman serta pengendali hama yang kemudian diolah secara massal dan dibagikan secara gratis kepada seluruh petani juga menjadi daya tarik tersendiri khususnya bagi para petani untuk diduplikasi di wilayah yang kerap menjumpai permasalahan kelangkaan pupuk kimia dan tingginya biaya pestisida. Hal ini didukung dengan SDM desa Wonoanti yang mumpuni dalam memproduksi sarana produksi pertanian (pupuk organik dan pestisida alami) dan mensosialisasikan metode budidaya pertanian yang selaras dengan keseimbangan ekosistem berpotensi untuk membuka wahana wisata edukasi baik segmen petani sebagai tambahan wawasan dan dapat diaplikasikan di daerahnya, birokrat sebagai acuan kebijakan pengembangan wilayah dan pendukung program ketahanan pangan hingga akademisi dalam memperkaya kajian literasi dan penelitian.

Kegiatan budaya yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat adat baik di sektor pertanian maupun sosial lainnya berpotensi dikembangkan sebagai daya tarik wisata yang dikemas sedemikian rupa sehingga memberikan pengalaman baru bagi para wisatawan layaknya upacara Kasodo di Bromo yang dilaksanakan oleh Masyarakat Suku Tengger menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan Gunung Bromo pada waktu tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengembangkan manajemen desa wisata berbasis pertanian mandiri?
2. Bagaimana memanfaatkan kearifan lokal untuk memperkuat daya tarik wisata?
3. Bagaimana memastikan keseimbangan ekosistem dalam aktivitas pariwisata?

C. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan kapasitas manajemen desa wisata berbasis pertanian mandiri.
2. Mengoptimalkan potensi kearifan lokal sebagai daya tarik wisata edukasi.
3. Menyusun strategi yang mendukung keberlanjutan ekosistem melalui praktik pertanian ramah lingkungan sebagai bagian atraksi desa wisata.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur terkait manajemen desa wisata berbasis kearifan lokal.
 - b. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji konsep wisata berbasis edukasi dan ekosistem berkelanjutan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pemerintah Desa. Memberikan rekomendasi pengelolaan desa wisata yang terintegrasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - b. Bagi Pengelola Wisata. Memberikan panduan strategi berbasis analisis SWOT untuk mengoptimalkan potensi desa wisata.
 - c. Bagi Masyarakat Desa. Membuka peluang pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengelolaan wisata berbasis kearifan lokal dan pertanian mandiri.